

**Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan LKPD  
Liveworksheet Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 226  
Patande Kabupaten Luwu Timur**

**Rima Yanti<sup>1</sup>, Abdul Azis Muslimin<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, r1727334@gmail.com,  
abdazizm@unismuh.ac.id, idafadollah@gmail.com

*Diterima 23 Desember 2021, disetujui 7 April 2022, diterbitkan 28 April 2022*

Pengutipan: Yanti, R., Muslimin, A.A & Idawati. (2022). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan LKPD Liveworksheet Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur. *Gema Wiralodra*, 13(1), 348-362, 2022

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model value clarification technique (VCT) berbantuan LKPD liveworksheet terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 226 Patande. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan Nonequivalent Control Group Design yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V.a dan V.b. dan sampel yaitu kelas V.a sebanyak 35 orang dan V.b sebanyak 35 orang yang berjumlah 70 murid. Teknik analisis data menggunakan Uji Manova dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada sikap sosial untuk kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata sebesar 85.00 dan minat belajar untuk kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 80.00. Sedangkan perhitungan hasil belajar Pre-test untuk kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata sebesar 56.71 dan hasil belajar Post-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 85,31. Perhitungan pada hasil belajar Pre-test untuk kelas kontrol yaitu dengan hasil rata-rata sebesar 55.17 dan hasil belajar Post-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 76,40. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model value clarification technique (VCT) berbantuan LKPD liveworksheet berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 226 Patande. **Kata Kunci:** Model value clarification technique, LKPD Liveworksheet, Sikap Sosial, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the value clarification technique (VCT) model assisted by LKPD live worksheets on social attitudes and learning outcomes of fourth grade students at SDN 226 Patande. This research is an experimental study using the Nonequivalent Control Group Design which has an experimental class and a control class. The population in this study were students in grades V.a and V.b. and the sample is class V.a as many as 35 people and V.b as many as 35 people, totaling 70 students. The data analysis technique used the Manova test with SPSS version 21. The results of this study indicate that the calculation of social attitudes for the experimental class is with an average of 85.00 and interest in learning for the control class is with an average of 80.00. While the calculation of the learning outcomes of the Pre-test for the experimental class is with an average of 56.71 and the results of the Post-test learning are the results achieved by an average of 85.31. The calculation of the Pre-test learning outcomes for the control class is with an average result of 55.17 and Post-test learning outcomes, namely the results achieved an average of 76.40. This proves that the application of the value clarification technique (VCT) model assisted by the LKPD live worksheet has an effect on social attitudes and learning outcomes for fourth grade students at SDN 226 Patande.

**Keywords:** Value clarification technique model, LKPD Liveworksheet, Social Attitude, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud, Hamsah dan Nurdin (2012: 138) yang mengatakan bahwa Proses pendidikan dilakukan pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa social sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah, mampu bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah di antaranya melalui seminar, loka karya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajarannya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya dan adat istiadat bangsa Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan karakter kehidupan manusia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

IPS di SD juga sangat erat kaitannya dengan nilai sosial, sehingga model pembelajaran ini tidak hanya memberikan penekanan kepada aspek sikap tetapi juga memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS di SD.

Untuk lebih menekankan pada aspek kognitif siswa, harus ada suatu bahan ajar yang menarik dan modern sesuai dengan pembelajaran Abad 21 saat ini, yaitu pembelajaran yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Apalagi saat ini, di Indonesia dan seluruh dunia mengalami pandemi COVID 19 yang mengharuskan belajar dari rumah.

Menurut Depdiknas (2008: 13) “Salah satu bahan ajar yang dapat dibuat adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD tersebut berupa lembaran-lembaran berisi masalah yang harus diselesaikan siswa dengan menggunakan langkah pemecahan masalah”. Menurut Depdiknas dalam Komariah (2014: 16) “LKPD merupakan salah satu sarana yang dalam proses pembelajaran dapat membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang terjadi mampu mengiringi siswa untuk menemukan konsep yang bisa digunakannya dalam menyelesaikan masalah secara sistematis”.

Untuk menyesuaikan LKPD dengan kondisi dan tuntutan saat ini, maka peneliti membuat suatu LKPD digital yaitu LKPD liveworksheet. LKPD liveworksheet merupakan suatu bahan ajar atau LKPD yang secara online dan dapat dikirim ke siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan LKPD tersebut baik menggunakan Smartphone ataupun Komputer/Laptop.

Berdasarkan penjelasan diatas, melalui penerapan model value clarification technique (VCT) berbantuan LKPD liveworksheet diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap sosial pada diri siswa. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan model value clarification technique (VCT) dalam menumbuhkembangkan aspek afektif, khususnya sikap sosial. Wijayanti (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa “Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT dapat memunculkan perilaku positif siswa seperti aspek nilai religius dan taat beribadah, toleransi terhadap sesama, disiplin, kepedulian terhadap teman, bermusyawarah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu baik individu maupun kelompok”.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki proses pembelajaran dari aspek afektif siswa maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “Pengaruh model value clarification technique (VCT) berbantuan LKPD liveworksheet terhadap sikap sosial dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 226 Patande”.

### **Model Value Clarification Technique**

VCT adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pencapaian pendidikan nilai. Siswandi, (2009 :77) mengemukakan bahwa Value Clarification

Technique, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya VCT berfungsi untuk: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembetulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya

Dimiyati, (2003 :109) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau yang lain”. Winataputra, (2006 :34) juga menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para gurudalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Wijayanti (2013) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT dapat memunculkan perilaku positif siswa seperti aspek nilai religius dan taat beribadah, toleransi terhadap sesama, disiplin, kepedulian terhadap teman, bermusyawarah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu baik individu maupun kelompok

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka dapat diambil suatu simpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang melukiskan prosedur yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

### **LKPD Digital Liveworksheet**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetakan. LKPD berfungsi sebagai media belajar mandiri yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (student center) guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Student centered learning menekankan pada aktivitas peserta didik, peserta didik dibebaskan untuk beraktivitas sesuai dengan jalur yang sudah ditetapkan, Guna mencapai tujuan pendidikan,

kurikulum memiliki karakteristik yang tidak statis, dimana keberadaan kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis dan terbuka.

Penyebutan Lembar Kerja Siswa (LKS) mengalami perubahan menjadi LKPD seiring perubahan kurikulum serta paradigma pendidikan terhadap peserta didik dan guru. Perbedaan antara LKS dengan LKPD selain pada kata siswa dan peserta didik adalah LKPD berisi muatan materi yang singkat dengan soal yang lebih interaktif dan kontekstual terhadap peserta didik. LKPD merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dinyatakan oleh dinas Indra kusuma et al (2018) Dengan demikian antara LKS dan LKPD adalah sama hanya penyebutannya saja yang berbeda.

Daryanto Indra Kusuma (2018) menyatakan bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bahasa asing disebut student work sheet adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. Menurut Yuldirim, Kutr & Ayas (2011 : 45) “LKPD merupakan 26 bahan ajar berbasis cetakan yang berisi materi digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan mempermudah peserta didik agar menciptakan pembelajaran yang mandiri yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. LKPD disebut student work sheet”.

Menurut (Kurt & Akdeniz, 2002) “Worksheet are materials by which student are given transaction steps regarding what they are supposed to learn. Also, they include activitie which give the student main responsibility in their own learning”. Thus worksheets are known to experimental mechanism, recording data, interpreting the data, minds. There are several studies showing that worksheets increase students achievment.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah suatu bahan ajar yang berbentuk media cetak yang berisi informasi dari berbagai mata pelajaran, kompetensi dasar, tugas, gambar, dan kegiatan yang ditunjukkan bagi kebutuhan peserta didik berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik berupa kerja 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu LKPD berbasis pendekatan saintifik menyatu di dalam proses pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.

- a. Unsur-unsur LKPD Unsur-unsur LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan unsur-unsur LKPD yang dinyatakan Prastowo (2014) yaitu: (1) judul; (2) petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok; (3) kompetensi dasar; (4) informasi pendukung; (5) tugas atau langkah kerja; (6) 28 penilaian. Depdiknas (2010) secara umum menerangkan struktur LKPD sebagai berikut: 1) judul, mata pelajaran, semester, tempat; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi yang akan dicapai; 4) indikator; 5) informasi pendukung; 6) tugastugas dan langkah kerja dan 7) penilaian.
- b. Fungsi dan Tujuan LKPD Menurut Prastowo (2012: 205) LKPD memiliki tiga fungsi seperti yaitu sebagai berikut. a. Dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. b. Mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. c. Bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih
- c. Karakteristik LKPD Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) termasuk kedalam bahan belajar mandiri sesuai dengan pendapat Trianto (2010: 206) bahwa belajar mandiri bermakna peserta didik menggunakan bahan ajar yang didesain secara khusus. Empat karakteristik lembar kegiatan pembelajaran yang baik menurut Trianto (2010: 208) yaitu: a. Mempunyai materi, pertanyaan, petunjuk, gambar serta soal di dalam (LKPD) hendaknya jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tidak perlu penjelasan tambahan dari guru. b. Dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. 29 c. Lembar kegiatan dapat dipelajari peserta didik menurut waktu dan tempat yang dipilihnya. d. Mampu membuat peserta didik aktif melakukan sesuatu pada saat belajar seperti mengerjakan latihan, tes atau kegiatan praktik.

### **Pengertian Sikap Sosial**

Sikap atau “attitude” yaitu sikap mental individu dalam bereaksi dan bertindak terhadap objek Reslawati (2007:98). Dalam penelitian Khoirul yang berjudul “Hubungan Perilaku Tawadlu’ Siswa Terhadap Guru dengan Perilaku Sosial Siswa” menyebutkan bahwa sikap dikaitkan dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan seseorang Walgito (1990:106). Sedangkan menurut Krech dkk, mendefinisikan “sikap

adalah organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.

Definisi sikap menurut Krech dkk tersebut sesuai dengan teori respons kognitif (cognitive response theory) dimana teori ini mengasumsikan bahwa seseorang melakukan respon terhadap suatu komunikasi dengan pikiran yang positif maupun negatif, dan dengan pikiran ini dapat menentukan apakah orang akan mengubah sikapnya atau tidak. Definisi ini didukung adanya teori belajar, yang menganggap bahwa sikap merupakan hasil dari stimulus yang dilalui pada saat proses belajar atau proses lainnya, sehingga proses belajar ini menentukan sikap seseorang Yeni (2014:57).

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sikap individu dalam bertindak yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut. Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan, sikap sosial akan menimbulkan interaksi atau komunikasi dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja sama. Sebagaimana menurut Hurlock yang mengatakan bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (attachment behavior) yang baik

Menurut Bimo Walgito dalam Yeni (2014:68) perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- a. Faktor internal yaitu cara individu (dalam pribadi manusia itu sendiri) dalam menanggapi dan menerima dunia luarnya, ia akan selektif dalam menanggapi dan menerima kejadian-kejadian dunia luar sehingga tidak semua yang datang kepadanya akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor Eksternal yaitu kejadian di luar individu yang akan membentuk atau mengubah sikap berupa stimulus.

### **Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil”

dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat digunakannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum di tarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, kita lihat menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik
- b. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari uraian defenisi-defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan Sugiyono (2017: 8).

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi-Experimental Research (Penelitian Eksperimen Semu), dengan anggapan bahwa penelitian inidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapxcsfxasaat mempengaruhi hasil penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72) penelitian eksperimen adalah model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali

Di dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen non equivalent control group design Sugiyono (2017: 79). Pengaruh treatment/perlakuan (O2-O1)-(O4-O3). Didalam penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan sama sama diberikan pretest untuk melihat kondisi awal kedua kelompok. Selanjutnya salah satu kelompok dipilih untuk diterapkan sebuah metode dan media. Kemudian dilakukan posttest untuk melihat pengaruh metode yang diterapkan disalah satu kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen adalah dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen (Quasi Ekdperimen) dengan sampel kelas V, jumlah sampel sebanyak 70 orang, penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 35 orang dan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 35 orang.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis berupa uji Manova.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap minat dan hasil belajar IPS peserta didik SDN 226 Patande”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah  $0.000 < 0.05$  ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau yakni Model Pembelajaran Vakue Clarification Technique (VCT) berpengaruh terhadap Minat Belajar dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS peserta didik SDN 226 Patande.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 226 Patande menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Jenis Usaha Untuk Mengolah Sumber Daya Alam dan Jenis Usaha di Lingkungan Masyarakat” Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbandingan keduanya. Hasil pre-test kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Adapun hasil penerapan pembelajaran value clarification technique (VCT) berbantuan LKPD liverworksheet aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses selama empat kali pertemuan dinyatakan dengan persentase hasil pengamatan pertemuan I, II, III dan IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase murid yang memiliki karakter religius untuk kelas eksperimen sebesar 88,58% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 85,72
- b. Persentase murid yang memiliki karakter demokrasi untuk kelas eksperimen sebesar 88,58% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 71,43
- c. Persentase murid yang memiliki karakter cinta damai untuk kelas eksperimen sebesar 85,72% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 74,29
- d. Persentase murid yang memiliki karakter tanggung jawab untuk kelas eksperimen sebesar 91,43% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 77,15
- e. Persentase murid yang memiliki karakter kerja keras untuk kelas eksperimen sebesar 88,58% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 68,58

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 70\%$  baik aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan untuk kelas eksperimen yaitu mencapai 88,57 %, sedangkan untuk kelas kontrol mencapai 76,08 % sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Adapun hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pokok bahasan “Jenis Usaha Dilingkungan Masyarakat” selama empat kali pertemuan dinyatakan dengan persentase hasil pengamatan pertemuan I, II, III dan IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase murid yang memiliki karakter religius untuk kelas eksperimen sebesar 88,58% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 85,72
- b. Persentase murid yang memiliki karakter demokrasi untuk kelas eksperimen sebesar 88,58% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 71,43
- c. Persentase murid yang memiliki karakter cinta damai untuk kelas eksperimen sebesar 85,72% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 74,29
- d. Persentase murid yang karakter tanggungjawab untuk kelas eksperimen sebesar 91,43% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 77,15
- e. Persentase murid yang memiliki karakter kerja keras untuk kelas eksperimen sebesar 88,58% sedangkan persentase untuk kelas kontrol sebesar 68,58

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 70\%$  baik aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan untuk kelas eksperimen yaitu mencapai 88,57 %, sedangkan untuk kelas kontrol mencapai 76,08 % sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa Model Value Clarification Technique (VCT) berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS

siswa karena melalui strategi pembelajaran tersebut, pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat meningkat hasil belajarnya. Dilihat dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 21, nilai rata-rata minat belajar untuk kelas kontrol yaitu 80.00, sedangkan nilai rata-rata sikap sosial untuk kelas eksperimen yaitu 85.00. untuk hasil perhitungan hasil belajar untuk kelas kontrol yaitu 76.40, sedangkan hasil perhitungan hasil belajar untuk kelas eksperimen yaitu 85.31.

Jadi pembelajaran lebih berhasil/berpengaruh melalui Model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan strategi pembelajaran. Hal ini merupakan strategi yang paling mudah diterapkan oleh seorang guru karna siswa lebih aktif dengan adanya strategi pembelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapto Haryoko (2009) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih baik dibanding dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional atau tanpa berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rachmawati (2014) juga sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Krech dkk tersebut sesuai dengan teori respons kognitif (cognitive response theory) dimana teori ini mengasumsikan bahwa seseorang melakukan respon terhadap suatu komunikasi dengan pikiran yang positif maupun negatif, dan dengan pikiran ini dapat menentukan apakah orang akan mengubah sikapnya atau tidak. Definisi ini didukung adanya teori belajar, yang menganggap bahwa sikap merupakan hasil dari stimulus yang dilalui pada saat proses belajar atau proses lainnya, sehingga proses belajar ini menentukan sikap seseorang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas IV SDN 226 Patande yang mengkaji tentang penggunaan Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 226 Patande

Kecamatan Kabupaten Luwu Timur. Sikap sosial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan Penerapan model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan dari rata-rata nilai minat belajar kelas kontrol yaitu 80.00 meningkat menjadi rata-rata nilai minat belajar kelas eksperimen yaitu 85.00

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Lembar kerja peserta didik dapat meningkatkan dari rata-rata nilai pretest kelas kontrol yaitu 55,17 meningkat menjadi 76,40 dari rata-rata posttest kelas kontrol. Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen yaitu 56,71 meningkat menjadi 85,31 dari rata-rata posttest kelas eksperimen

Pengaruh penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Lembar kerja peserta didik (LKPD) berpengaruh terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur selain dapat mempengaruhi hasil belajar murid, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran. Hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran dari penulisan ini yaitu Dalam mengajarkan materi pelajaran, yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran. karena dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap sosial belajar IPS. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran disekolah, karna pada dasarnya salah satu sikap sosial dan hasil belajar siswa ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti Lebar Kerja Peserta Didik (LKPD).

## DAFTAR RUJUKAN

Alquran Al-dzariyaat dan Terjemahannya

Agustini, Renda, & Murda. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Pelajaran Pkn Siswa. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).  
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5744/4172>

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. , (2003).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajari. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif dan Proses Pembelajaran Konvensional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enrdiani, A. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peduli. Retrieved January 3, 2020, from <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/faktor-mempengaruhi-sikap-peduli-sosial.html>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102
- Nurasiah, S. (2019). Meningkatkan sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran value clarification technique. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 84–92.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) 44
- Riskawati, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Pbl Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pasundan.
- Rufaidah, S. D. (2013). Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas Vb SD Negeri Mangiran. Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswandi, A. (2009). Model VCT: Landasan Teori, Kerangka Berfikir Dan Hipotesis. Retrieved January 2, 2021, from <http://nazwadzulfa.wordpress.com>
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanredja, D. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

W, C., & Kemmis, S. (1986). *Becoming critical: Education, knowledge and action research*. London: The Falmer Press.